

## BAB V

## HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

## 5.1 Karakteristik Sampel

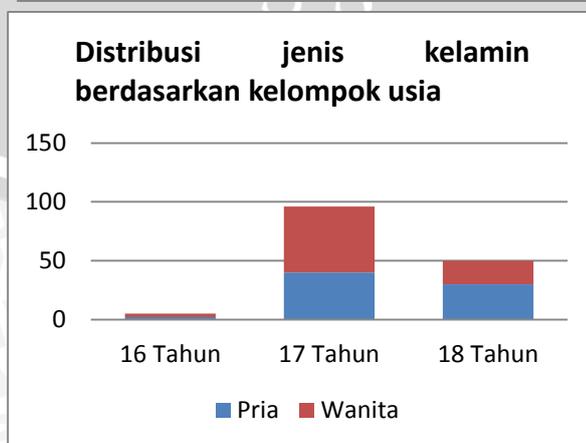
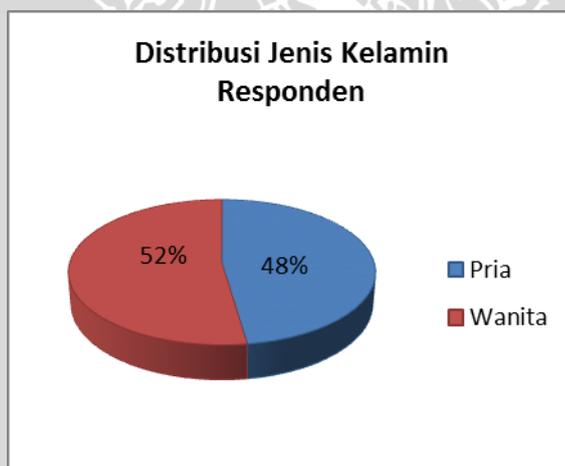
Penelitian Hubungan fungsi keluarga (*family APGAR*) terhadap perilaku berisiko pada remaja studi dilaksanakan dikecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang. Waktu penelitian berlangsung dari Bulan November hingga Desember 2015. Sampel diambil dari dua sekolah menengah atas atau sederajat di khususnya siswa kelas 3 pada tahun ajaran 2015/2016. Pada penelitian ini di dapatkan sample sejumlah 151 remaja, dengan sebaran 70 remaja dari SMA N 1 Gondanglegi dan 81 remaja dari SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi. Sampel dari penelitian menjadi responden yang di berikan 2 kuisisioner, yaitu kuisisioner *family APGAR* dan kuisisioner Perilaku berisiko. Nilai peran fungsi keluarga akan di lihat dari keterlibatan keluarga dalam prosesi *adaptation, partnership, growth, affection, dan resolve* yang diklasifikasikan berdasarkan teori Smilkstein, 1978. Nilai perilaku berisiko akan dilihat dari perilaku merokok, minum-minuman keras (miras) dan seks bebas yang dilihat dari kuisisioner *youth risk behavior survey* yang telah di modifikasi, didasarkan pada penelitian CDC pada tahun 2015.

**Tabel 5.1** Data Sebaran Jenis Kelamin dan Usia Responden

Kategori	F	%
Pria	72	48%
Wanita	79	52%

Kelompok umur	Pria	wanita
16 tahun	2	3
17 tahun	40	56
18 tahun	30	20

Pada penelitian ini didapatkan jumlah keseluruhan responden di dapatkan sebanyak 151 siswa dengan 5 responden berusia 16 tahun, 96 responden berusia 17 tahun dan 50 responden berusia 18 tahun. Data sebaran jenis kelamin dan usia responden ditampilkan pada Tabel 5.1. Pada keseluruhan sampel didapatkan 72 orang dengan jenis kelamin pria dan 79 orang dengan jenis kelamin wanita. Data karakteristik jenis kelamin responden dapat dilihat pada Gambar 5.1.



**Gambar 5.1** Distribusi Jenis Kelamin Responden

## 5.2 Hasil Penelitian

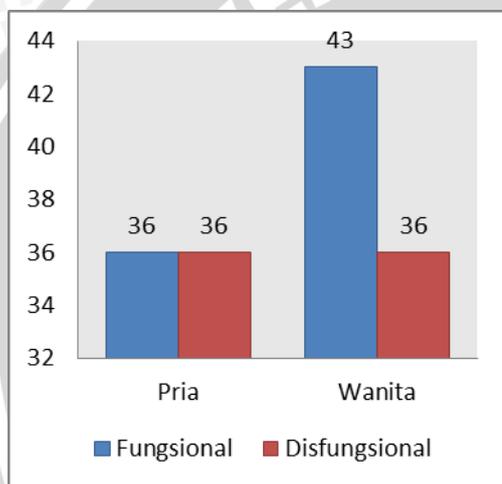
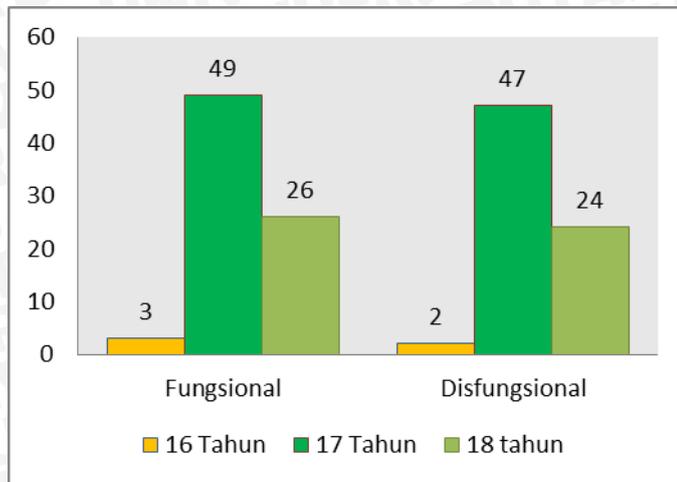
Pada keseluruhan sampel didapatkan 151 responden, dengan hasil 79 responden dengan fungsi keluarga tergolong *fungsiional* dan 72 responden dengan fungsi keluarga tergolong *disfungsiional*.

**Tabel 5.2** Data Fungsi Keluarga

NO	Hasil	F	%
1.	Fungsiional	79	52%
2.	Disfungsiional	72	48%

Pada kelompok usia 16 tahun terdapat 3 responden dengan fungsi keluarga tergolong *fungsiional* dan 2 responden dengan fungsi keluarga tergolong *disfungsiional*. Pada kelompok usia 17 tahun terdapat 49 responden dengan fungsi keluarga tergolong *fungsiional* dan 47 responden dengan fungsi keluarga tergolong *disfungsiional*. Pada kelompok usia 18 tahun terdapat 26 responden dengan fungsi keluarga tergolong *fungsiional* dan 24 responden dengan fungsi keluarga tergolong *disfungsiional*.

Pada penggolongan sample berdasarkan jenis kelamin didapatkan 36 responden pria dengan fungsi keluarga tergolong *fungsiional* dan 36 responden pria yang lain dengan fungsi keluarga tergolong *disfungsiional*. Pada responden wanita didapatkan, 43 responden wanita dengan fungsi keluarga tergolong *fungsiional* dan 36 responden wanita dengan fungsi keluarga tergolong *disfungsiional*. Data karakteristik fungsi keluarga dapat dilihat pada Gambar 5.2.



Gambar 5.2 karakteristik fungsi keluarga (*family APGAR*).

Pada penelitian ini, perilaku berisiko yang diambil sebagai indikator merupakan perilaku kenakalan remaja diantaranya perilaku merokok, perilaku minum-minuman keras dan perilaku seks bebas berdasarkan dengan hasil penelitian Sumiati *at all*. Pada tahun 2009. Hasil dari kuisioner perilaku berisiko tersebut, tidak semua sampel melakukan perilaku berisiko. Dari 151 sampel, didapatkan 77 sampel menunjukkan perilaku *negative* perilaku berisiko, dan 74 menunjukkan perilaku *positive* perilaku berisiko. Data perilaku berisiko sampel dan data persebaran perilaku berisiko dapat dilihat pada Tabel 5.3 dan Tabel 5.4.

Tabel 5.3 Data Perilaku berisiko

No	Indikator	Positive	%	Negative	%
1.	Merokok	63	42%	88	58%
2.	Miras	32	21%	119	79%
3.	Seks bebas	8	5%	143	95%

Tabel 5.4 Data Persebaran Perilaku berisiko

Indikator	Pria	Wanita
Merokok	56	7
Miras	25	7
Seks bebas	3	5

Tabel 5.4 Data Persebaran Perilaku berisiko

	Pria	Wanita
<b>Negative perilaku berisiko</b>		
<b>Merokok</b>	14	63
<b>Miras</b>	32	5
<b>Seks Bebas</b>	1	4
<b>Merokok, dan Miras</b>	-	4
<b>Merokok, Miras dan Seks Bebas</b>	22	2
<b>Miras, dan Seks Bebas</b>	1	-
<b>Seks Bebas</b>	1	1

### 5.3 Analisis Data

#### 5.3.1 Analisis Data *Family APGAR* dan *Perilaku berisiko*

Data hasil penelitian di analisis Uji *Chi Square* menggunakan *SPSS (Statistical Product And Service Solution) for windows 23.0*. Hasil analisis data diatas ternyata ada hubungan yang signifikan antara data hasil kuesioner *family*

APGAR dan data kuesioner Perilaku berisiko (merokok, miras dan seks bebas) yang menunjukkan ada korelasi bermakna antar fungsi keluarga terhadap perilaku berisiko pada remaja di wilayah Kecamatan Gondanglegi.

**Tabel 5.5** Uji Chi-square *family APGAR* dan perilaku berisiko

$\chi^2$ hitung	<i>p-value</i>	Keterangan
6,323	0,012	Signifikan

Berdasarkan hasil penelitian antara hubungan fungsi *family APGAR* dan perilaku berisiko, terdapat 77 siswa dengan perilaku berisiko negative dan 74 siswa dengan perilaku berisiko positive. Dari 79 siswa dengan skala *family APGAR* fungsional terdapat 48 siswa perilaku berisiko negative dan 31 siswa perilaku berisiko positive. Sedangkan, pada 72 siswa *family APGAR* disfungsional terdapat 29 siswa perilaku berisiko negative dan 43 siswa perilaku berisiko positive. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil analisis yang signifikan antara hubungan fungsi *family APGAR* dan perilaku berisiko karena nilai  $P=0,012$  (persyaratan signifikan  $P<0,05$ ). Hal tersebut menjelaskan bahwa ada korelasi yang signifikan antar fungsi keluarga terhadap perilaku berisiko pada remaja di wilayah Kecamatan Gondanglegi.

### 5.3.2 Analisis Data *Family APGAR* dan Perilaku berisiko Merokok

Data hasil penelitian lalu dipilah khusus merokok, dan di analisis Uji *Chi Square* menggunakan *SPSS (Statistical Product And Service Solution) for windows 23.0*. untuk melihat adanya hubungan fungsi *family APGAR* dan Perilaku berisiko khusus merokok. Hasil analisis data diatas ternyata tidak ada hubungan yang signifikan antara data hasil kuesioner *family APGAR* dan data kuesioner Perilaku berisiko, khusus merokok yang menunjukkan tidak ada

korelasi bermakna antar fungsi keluarga terhadap perilaku merokok pada remaja di wilayah Kecamatan Gondanglegi.

**Tabel 5.6** uji Chi-square *family APGAR* dan perilaku berisiko merokok

$\chi^2$ hitung	<i>p-value</i>	Keterangan
2,686	0,101	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil penelitian antara hubungan fungsi *family APGAR* dan perilaku berisiko merokok, terdapat 88 siswa tidak merokok dan 63 siswa merokok. Dari 79 siswa dengan skala *family APGAR* fungsional terdapat 51 siswa tidak merokok dan 28 siswa merokok. Sedangkan, pada 72 siswa *family APGAR* disfungsional terdapat 37 siswa tidak merokok dan 35 siswa merokok. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil analisis yang tidak signifikan antara hubungan fungsi *family APGAR* dan perilaku berisiko merokok karena nilai  $P=0,101$  (persyaratan signifikan  $P<0,05$ ). Hal tersebut menjelaskan bahwa tidak ada korelasi signifikan antar fungsi keluarga terhadap perilaku berisiko (merokok) pada remaja di wilayah Kecamatan Gondanglegi.

### 5.2.3 Analisis Data *Family APGAR* dan Perilaku berisiko Miras

Data hasil penelitian lalu juga dipilah khusus perilaku minum-minuman keras, dan di analisis Uji *Chi Square* menggunakan *SPSS (Statistical Product And Service Solution) for windows 23.0*. untuk melihat adanya hubungan fungsi *family APGAR* dan *Perilaku berisiko* yang dikhususkan perilaku minum-minuman keras. Hasil analisis data ternyata tidak ada hubungan yang signifikan antara

data hasil kuesioner *family APGAR* dan data kuesioner *Perilaku berisiko* khusus perilaku minum-minuman keras yang menunjukkan tidak ada korelasi bermakna antar fungsi keluarga terhadap perilaku minum-minuman keras pada remaja di wilayah Kecamatan Gondanglegi.

**Tabel 5.7** Uji Chi-square *family APGAR* dan *Perilaku berisiko* Miras

$\chi^2$ hitung	<i>p-value</i>	Keterangan
1,195	0,274	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil penelitian antara hubungan fungsi *family APGAR* dan perilaku berisiko miras, terdapat 119 siswa tidak mengonsumsi minum-minuman keras dan 32 siswa mengonsumsi minum-minuman keras. Dari 79 siswa dengan skala *family APGAR* fungsional terdapat 65 siswa tidak mengonsumsi minum-minuman keras dan 14 siswa lainnya mengonsumsi minum-minuman keras. Sedangkan, pada 72 siswa dengan skala *family APGAR* disfungsi terdapat 54 siswa tidak miras dan 18 siswa miras. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil analisis yang tidak signifikan antara hubungan fungsi *family APGAR* dan perilaku berisiko minum-minuman keras karena nilai  $P=0,274$  (persyaratan signifikan  $P<0,05$ ). Hal tersebut menjelaskan bahwa tidak ada korelasi signifikan antar fungsi keluarga terhadap perilaku berisiko (miras) pada remaja di wilayah Kecamatan Gondanglegi.

#### 5.2.4 Analisis Data *family APGAR* dan Perilaku berisiko Seks Bebas

Data hasil penelitian lalu dipilah khusus perilaku seks bebas, dan di analisis Uji *Chi Square* menggunakan *SPSS (Statistical Product And Service Solution) for windows 23.0.* untuk melihat adanya hubungan fungsi *family APGAR* dan Perilaku berisiko yang dikhususkan perilaku seks bebas. Hasil analisis data ternyata tidak ada hubungan yang signifikan antara data hasil

kuesioner *family APGAR* dan data kuesioner Perilaku berisiko perilaku seks bebas khusus perilaku seks bebas yang menunjukkan tidak ada korelasi bermakna antar fungsi keluarga terhadap perilaku perilaku seks bebas pada remaja di wilayah Kecamatan Gondanglegi.

**Tabel 5.8** Uji Chi-square *family APGAR* dan Perilaku berisiko Seks Bebas

$\chi^2$ hitung	<i>p-value</i>	Keterangan
0,744	0,389	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil penelitian antara hubungan fungsi *family APGAR* dan perilaku berisiko seks bebas, terdapat 143 siswa tidak seks bebas dan 8 siswa seks bebas. Dari 79 siswa dengan skala *family APGAR* fungsional terdapat 76 siswa tidak melakukan seks bebas dan 3 siswa melakukan seks bebas. Sedangkan, pada 72 siswa *family APGAR* disfungsional terdapat 67 siswa tidak melakukan seks bebas dan 5 siswa melakukan seks bebas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil analisis yang tidak signifikan antara hubungan fungsi *family APGAR* dan perilaku berisiko seks bebas karena nilai  $P=0,389$  (persyaratan signifikan  $P<0,05$ ). Hal tersebut menjelaskan bahwa tidak ada korelasi signifikan antar fungsi keluarga terhadap perilaku berisiko (seks bebas) pada remaja di wilayah Kecamatan Gondanglegi.